

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industry dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pada dasarnya pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpangnya).⁽¹⁾

Secara teoritis, sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut, fungsi pelabuhan adalah tempat pertemuan (*interface*) dua moda angkutan atau lebih serta interface berbagai kepentingan yang saling terkait. Barang yang diangkut dengan kapal akan dibongkar dan di pindahkan ke moda lain seperti moda darat (truk atau kereta api). sebaliknya barang yang diangkut dengan truk atau kereta api ke pelabuhan bongkar akan dimuat lagi ke kapal. Oleh sebab itu berbagai kepentingan saling bertemu di pelabuhan seperti perbankan, perusahaan pelayaran, bea cukai, imigrasi, karantina, syahbandar dan pusat kegiatan lainnya. Atas dasar inilah dapat dikatakan bahwa pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari system transportasi maupun logistic.⁽¹⁾

Kegiatan Operasional pelabuhan salah satunya adalah kegiatan bongkar muat barang dalam kegiatan ini peran yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusianya salah satunya adalah Tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Kegiatan yang dilakukan oleh TKBM adalah pekerjaan angkat-angkut.

Pekerjaan di bidang angkat angkut merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Seperti kita ketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut merupakan salah satu aktivitas fisik tertua dari kegiatan manusia sehari-hari. pekerjaan bongkar muat merupakan pekerjaan fisik yang berat, faktor-faktor lain seperti kondisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis juga memberikan beban tambahan kepada para pekerja. Masalah-masalah tersebut di atas apabila tidak dikendalikan dengan baik, akan dapat memberikan stres kepada pekerja yang melampaui batas kemampuannya, pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan para pekerja.

Pekerjaan angkat-angkut di pelabuhan merupakan pekerjaan *manual handling* dan *lifting*. Pengangkatan benda secara manual atau dalam ilmu ergonomi dikenal sebagai *Manual Material Handling* (MMH) adalah gerakan pemindahan benda oleh manusia yang menggunakan tenaga manusia sendiri (penanganan manual). Ciri-ciri dari material yang dipindahkan adalah memiliki berat kurang dari 40 kg, material dapat dijangkau oleh tangan serta mudah digenggam oleh tangan. Kegiatan *manual material handling* yang sering dilakukan antara lain adalah kegiatan pengangkatan benda (*lifting task*), kegiatan pengantaran benda (*carrying task*), Kegiatan mendorong benda (*pushing task*), Kegiatan menarik benda (*pulling task*).⁽²⁾ Pekerjaan *manual handling* seperti angkat angkut ini sangatlah mengandalkan manusia tenaga utama⁽³⁾.

Beban kerja dari setiap pekerja berbeda-beda, sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beban kerja dapat berupa beban mental, fisik dan sosial. Beban fisik ditemukan pada saat melakukan pekerjaan yang menggunakan fisik sebagai alat utama seperti pekerjaan memindahkan beban. Berat beban yang diangkat serta frekuensi mengangkat yang sering dapat mempengaruhi kesehatan kerja berupa kecelakaan kerja atau timbulnya penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja (PAK) merupakan penyakit yang timbul karena hubungan pekerjaan mengangkat, menurunkan, dan membawa barang yang dilakukan secara langsung tanpa bantuan alat apapun dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan pada pekerja⁽⁴⁾

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia dan atau harta benda.⁽⁵⁾ Kecelakaan kerja adalah kecelakaan dalam hubungan kerja yang sebagai kejadian yang tidak terdugadan tidak diharapkan yang merupakan akibat langsung pekerjaan atau lingkungan kerja atau kecelakaan yang terjadi pada waktu pekerjaan sedang dilakukan atau terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.⁽⁶⁾

Menurut ILO, setiap tahun diseluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja dan 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan kerja dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1,25 triliun atau sama dengan 4% dari Produk Domestik Bruto.⁽⁷⁾

Menurut Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggaraan Jaminan Soisal (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat sepanjang tahun 2013 jumlah peserta yang mengalami kecelakaan kerjasebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut 146.219 (75,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 46.692 berjenis kelamin perempuan. Dari jumlah kecelakaan tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi dalam perusahaan ketika mereka bekerja. Sedangkan yang diluar perusahaan sebanyak 10,26% dan sisanya atau sekitar 20,15% merupakan kecelakaan lalu lintas yang dialami para pekerja. Sementara akibat kecelakaan tersebut, jumlah peserta BPJS yang meninggal sebanyak 3.093 pekerja, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.266 orang dan meninggal mendadak sebanyak 446 orang.

Berdasarkan data Jamsostek kasus kecelakaan tahun 2014 sebanyak 105.383 kasus, adapun hingga Maret 2015, BPJS ketenagakerjaan mencatat ada 38 kasus JKK-RTW 9. Dari data ILO Jumlah kasus kecelakaan kerja di indonesia tahun 2014 terjadi sebanyak 24.910/Tahun dan jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2014 sebanyak 40.696/Tahun.^(8, 9)

Kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 berjumlah 1.238 terdiri dari: Meninggal sebanyak 20 orang, cacat sebagian sebanyak 15 orang, cacat fungsi sebanyak 22 orang, tanpa cacat/sembuh sebanyak 679 orang, sementara tidak mampu bekerja sebanyak 502 orang.⁽¹⁰⁾

Menurut Suma'mur penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan yang tidak aman dari pekerja. Khusus mengenai unsafe action (tindakan tidak aman) ini sangat erat kaitannya dengan factor manusia atau terjadi karena kesalahan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrick sherry, 80-90% penyebab kecelakaan kerja berkaitan dengan *human error* atau

factor perilaku pekerja. Menurut Hasil Riset NCS (National Safety Council) US menyebutkan Penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya unsafe behavior, 10% karena unsafe condition dan 2% tidak diketahui penyebabnya.⁽¹¹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Diah Pratiwi (2012) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi tindakan tidak aman pada pekerja di PT. X Tahun 2011, tindakan tidak aman yang paling sering dilakukan adalah tidak menggunakan alat pelindung diri (25,53%), mengangkat beban dengan posisi janggal (12,77%), dan bersenda gurau berlebihan saat bekerja (12,77%)⁽¹²⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nengcy tentang Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* dengan kecelakaan kerja di koperasi Bongkar Muat di Teluk Bayur Padang tahun 2014, hasilnya diketahui bahwa tenaga kerja bongkar muat yang mengalami kecelakaan kerja 41,1% , melakukan *unsafe action* 70%, *Unsafe condition* 55,6%.⁽¹³⁾

Salah satu unsur penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah factor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku TKBM ketika berada di areal pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat dan lingkungan kerja di fokuskan pada desain alur kerja kegiatan bongkar muat dan rambu-rambu peringatan bahaya kecelakaan kerja.

Pekerjaan angkat dan angkut merupakan salah satu contoh dari sekian banyak kondisi kerja yang masih perlu mendapat perhatian, khususnya di pelabuhan Teluk Bayur Padang. Kegiatan Bongkar muat di pelabuhan Teluk Bayur dibagi dalam tiga bagian menurut Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Republik Indonesia nomor 60 tahun 2014 terdiri dari *stevedoring* (pekerjaan bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan sebaliknya), *corgodoring* (pekerjaan membawa barang dari dermaga ke

gudang dan sebaliknya), *receiveing/delivery* (pekerjaan mengambil barang dari gudang ke atas kendaraan dan sebaliknya).⁽¹⁴⁾Peneliti akan meneliti kegiatan bongkar muat pada bagian *stevedoring* yaitu pekerjaan bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan sebaliknya. Di bagian *stevedoring* kegiatan anggota dan pekerjaan bongkar muat barang banyak dilakukan. Kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi dibagian *stevedoring*, setelah dilakukan wawancara dari ketua bagian operasional dan data yang didapatkan.

Barang yang di bongkar muat seperti semen,beras, garam, rempah-rempah, gypsum dan lain-lain dalam jumlah tonase yang besar. Kesiapan sumber daya manusia operasional dan tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu persyaratan operasional pelabuhan dalam 24 jam. Pekerja TKBM melakukan kegiatan lebih banyak pada shift pagi karena, pekerjaan bongkar muat dilakukan dengan system borongan, bekerja sesuai kesepakatan dengan pihak pengguna jasa. Dalam satu regu borongan terdapat 1 Ketua Regu Kerja (KRK) dengan kurang lebih 11 anggota. Sehingga memungkinkan waktu kerja melebihi 8 jam per hari.

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada pekerja Koperasi Tenaga Kerja Bongkar muat Pelabuhan Teluk Bayur Padang dalam kurun 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 terjadi 11 kecelakaan kerja dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan kecelakaan kerja menjadi 21 kecelakaan kerja. Lalu di tahun 2016 terdapat 7 kecelakaan kerja, lalu hingga awal maret 2017 sudah terjadi 4 kecelakaan kerja. melalui wawancara dengan ketua bagian operasional koperasi tenaga kerja bongkar muat dan bagian asuransi yang menangani setiap kejadian kecelakaan kerja, bahwa kecelakaan terjadi akibat terpeleset dari tangga dan jatuh ke lantai kapal, terjepit container, jatuh dari truk ke dermaga, dan terkena gancu sewaktu bekerja, yang mengakibatkan cacat sementara seperti luka memar pada jari tangan dan kaki, luka jahit, dan patah tulang.

Hasil dari survey awal yang dilakukan dengan 10 pekerja TKBM mendapatkan hasil bahwa 5 dari pekerja pernah mengalami kecelakaan, 60 % TKBM kurang memiliki Pengetahuan yang baik mengenai Kecelakaan Kerja, 70% TKBM memiliki sikap tidak terlalu mementingkan cara kerja dengan benar, mereka lebih mementingkan Pekerjaan cepat selesai.

Pekerjaan angkat-angkut di pelabuhan teluk bayur padang dilakukan secara *manual handling* dan mekanik. Kecelakaan kerja di koperasi bongkar muat disebabkan oleh ketidak hati-hatian pekerjaan, beban kerja yang tidak sesuai dengan kapasitas pekerja serta perilaku yang tidak aman yang dilakukan oleh pekerja seperti , tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan, tidak berkonsentrasi pada pekerjaan, bersenda gurau dengan sesama pekerja yang akhirnya menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh silvia nengcy (2014), peneliti menyarankan untuk peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut hubungan beban kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat.

Untuk itu Peneliti tertarik meneliti Hubungan perilaku pekerja dan beban kerja dengan kecelakaan kerja tenaga kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Teluk Bayur Padang Tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara Perilaku Pekerja dan beban kerjadengan kecelakaankerja di koperasi bongkar muat Pelabuhan Teluk Bayur Padang tahun 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara perilaku pekerja dan beban kerjadengan kecelakaan kerja pada tenaga kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Teluk Bayur Padang tahun 2017

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja pada responden yang bekerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017
2. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuanpada responden yang bekerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017
3. Diketuainya distribusi frekuensi sikappada responden yang bekerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
4. Diketahui distribusi frekuensi tindakan pada responden yang bekerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
5. Diketuainya distribusi frekuensi beban kerjaresponden yang bekerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
6. Diketuainya hubungan pengetahuan responden dengan kecelakaan kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
7. Diketuainya hubungan sikap kerja responden dengan kecelakaan kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
8. Diketuainya hubungan tindakan kerja responden dengan kecelakaan Kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.
9. Diketuainya hubungan beban kerja kerja responden dengan kecelakaan Kerja di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat Teluk Bayur Padang tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Bagi institusi pendidikan khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kerja dan beban kerja dengan kecelakaan kerja di pekerja angkat angkut pelabuhan.
3. Bagi perusahaan tempat penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengelola lingkungan kerja yang lebih sehat dan nyaman agar terhindar dari kecelakaan kerja

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian *stevedoring* Koperasi Tenaga kerja bongkar muat (KOPERBAM) Pelabuhan Teluk Bayur Padang untuk melihat faktor-faktor perilaku pekerja yaitu pengetahuan, sikap, tindakan serta beban kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Desain yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*. Data primer dikumpulkan melalui kuisioner melalui wawancara secara langsung kepada responden. dan pengukuran denyut nadi responden untuk mengetahui tingkatan beban kerja responden.